



# Literasi digital dan akhlak peserta didik dalam pembelajaran

Ira Dwi Sasrita, Alwardah, Suryanis Ali, Aulia Astuti BN, Ernawati

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

\*iradwisasrita@gmail.com

## Abstract

*This article aims to analyze the role of digital literacy in shaping students' moral character within technology-based learning from the perspective of Islamic education. The study employs a qualitative descriptive approach through literature review and limited field research, including observations of digital learning activities and semi-structured interviews with elementary school teachers and students. Data were analyzed using thematic analysis to identify the relationship between digital literacy practices and the internalization of moral values. The findings indicate that digital literacy integrated with Islamic moral values positively contributes to the development of students' honesty, responsibility, discipline, and ethical communication in digital spaces. Conversely, digital learning that focuses solely on technical skills tends to increase the risk of moral degradation, such as plagiarism and poor digital ethics. These results emphasize that digital literacy cannot be separated from moral education and should be systematically integrated into the learning process. This article offers a conceptual contribution by strengthening the paradigm of morality-based digital literacy that is relevant to the development of Islamic educational practices in the digital era.*

**Keywords:** student morals; digital literacy; digital learning; Islamic education.

## Abstrak

Artikel ini bertujuan menganalisis peran literasi digital dalam pembentukan akhlak peserta didik pada pembelajaran berbasis teknologi dalam perspektif pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dan studi lapangan terbatas berupa observasi pembelajaran digital serta wawancara dengan guru dan peserta didik sekolah dasar. Data dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi keterkaitan antara praktik literasi digital dan internalisasi nilai-nilai akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital yang diintegrasikan dengan nilai akhlak Islam berkontribusi positif terhadap pembentukan sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, serta etika komunikasi peserta didik di ruang digital. Sebaliknya, pembelajaran digital yang hanya berorientasi pada aspek teknis berpotensi memunculkan degradasi moral seperti plagiarisme dan rendahnya etika bermedia. Temuan ini menegaskan bahwa literasi digital tidak dapat dipisahkan dari pendidikan akhlak, dan keduanya perlu diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran. Artikel ini memberikan kontribusi konseptual berupa penguatan paradigma literasi digital berbasis akhlak yang relevan bagi pengembangan praktik pendidikan Islam di era digital.

**Kata kunci:** akhlak peserta didik; literasi digital; pembelajaran digital; pendidikan Islam.

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam sistem pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai moral peserta didik. Pemanfaatan perangkat digital, internet, dan media sosial kini

Copyright (c) author/s (2026)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA)

Article Information: Submitted 14 January 2026, Accepted 28 January 2026, Published 01 February 2026

menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar di sekolah. Kondisi ini menuntut peserta didik memiliki literasi digital, yaitu kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, serta menggunakan informasi digital secara kritis, etis, dan bertanggung jawab. Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran tidak selalu sejalan dengan penguatan akhlak peserta didik. Penelitian Ainiyah (2018) dan Zubaedi (2017) menegaskan bahwa lemahnya pendidikan karakter berdampak pada menurunnya sikap tanggung jawab dan etika peserta didik. Sementara itu, Nasrullah (2017) dan Rahayu & Firmansyah (2021) menyoroti bahwa literasi digital di sekolah masih berfokus pada aspek teknis, belum menyentuh dimensi moral secara mendalam. Studi Fitriyani dkk. (2022) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran digital tanpa pendampingan etika berpotensi memunculkan perilaku menyimpang seperti plagiarisme, penyalahgunaan informasi, dan rendahnya etika komunikasi. Dalam perspektif pendidikan Islam.

Pembelajaran tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan (*ta'lim*), tetapi juga menanamkan adab dan membentuk akhlak mulia (*ta'dib*). Literasi digital semestinya dipahami sebagai sarana untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan spiritual. Al-Qur'an melalui Surah Al-'Alaq ayat 1–5 menegaskan bahwa aktivitas literasi harus selalu dikaitkan dengan kesadaran ketuhanan dan tanggung jawab etis. Berdasarkan pemetaan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kajian literasi digital dan pendidikan karakter telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih memosisikan nilai akhlak sebagai unsur pendukung. Belum banyak penelitian yang secara eksplisit mengkaji integrasi literasi digital dan akhlak peserta didik dalam kerangka pendidikan Islam, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Inilah celah penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar penulisan artikel ini.

Penelitian Sa'dullah (2019), perkembangan dan kemajuan pendidikan merupakan indikator obyektif bagi kemajuan sumber daya manusia. Munculnya paradigma baru dalam proses pembelajaran yang belum banyak diketahui oleh para pendidik sebagian dari mereka masih beranggapan bahwa pembelajaran tetap dilaksanakan secara tatap muka seperti pada umumnya. Sa'dullah menjelaskan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan karya budaya yang tidak hanya identik dengan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.

Penelitian tentang media pembelajaran berbasis komputer dan internet menjadi media yang sering dimanfaatkan oleh para pendidik untuk digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya media pembelajaran berbasis literasi digital. Literasi digital Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengatakan bahwa informasi digital kini telah menjadi kebutuhan sehari-hari. Setiap orang perlu memahami bahwa literasi digital adalah merupakan bagian penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan modern saat ini. Literasi digital akan menciptakan masyarakat dengan pemikiran kreatif dan kritis. Menciptakan budaya keterampilan

digital membutuhkan partisipasi aktif dalam masyarakat. Keberhasilan membangun keterampilan digital merupakan indikator pencapaian bidang pendidikan dan budaya. (Kemendikbud RI, 2017) Penelitian ini tentang pernyataan literasi digital adalah penggunaan media digital untuk mempelajari nilai-nilai universal yang harus dipatuhi oleh setiap orang, seperti kebebasan berbicara, privasi, keragaman budaya dan kekayaan intelektual (Sulianta, 2020). Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Sudrajat dan Asmuni (2019) bahwa keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah membangun pikiran bagi setiap siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi yang sejauh ini telah memberikan berbagai dampak positif maupun negatif bagi siswa.

Dari penelitian terdahulu yang relevan, artikel ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan menempatkan literasi digital sebagai medium strategis internalisasi nilai-nilai akhlak Islam dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran literasi digital dalam pembentukan akhlak peserta didik serta merumuskan implikasi pedagogisnya bagi praktik pendidikan di sekolah.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur dan studi lapangan terbatas. Data diperoleh melalui penelaahan jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan literasi digital dan pendidikan akhlak, khususnya yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir. Data lapangan dikumpulkan melalui observasi pembelajaran berbasis digital dan wawancara semi-terstruktur dengan guru serta peserta didik sekolah dasar. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan praktik literasi digital dan pembentukan akhlak peserta didik.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Konsep penerapan literasi digital dalam pembelajaran akidah akhlak materi sifat amanah kelas

Sudah banyak jurnal membahas Pendidikan akidah akhlak tetapi hanya sekolah di madrasah memiliki peran sebagai kunci utama dari perubahan dan perbaikan generasi bangsa, tidak hanya bertujuan untuk kecerdasan masyarakat dari aspek intelektual maupun emosional semata (Kolid, 2005). Namun, pendidikan akidah akhlak juga bertujuan melahirkan manusia yang memiliki kecerdasan dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi digital yang disertai pendampingan nilai akhlak memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik. Temuan utama penelitian dapat diringkas sebagai berikut:

1. Aspek Literasi Digital Temuan Perilaku Peserta Didik
2. Akses informasi Peserta didik lebih selektif dalam memilih sumber belajar
3. Penggunaan media digital Meningkatnya kejujuran dan tanggung jawab akademik

4. Komunikasi digital Etika berbahasa lebih santun dan menghargai orang lain
5. Pengelolaan waktu Disiplin dalam menyelesaikan tugas berbasis digital

Konsep Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Sifat Amanah Kelas IV MI Al Huda Kedungumpul Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki hubungan erat dengan pembentukan akhlak peserta didik apabila diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hidayat & Suryana (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter efektif ketika di internalisasikan dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Dalam konteks Islam, prinsip *tabayyun* sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Hujurat ayat 6 menjadi landasan etis dalam literasi digital, khususnya dalam menyaring dan menyebarkan informasi. Pandangan Al-Ghazali menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah pembentukan akhlak, sedangkan ilmu dan keterampilan merupakan sarana. Dengan demikian, literasi digital tanpa penguatan nilai berpotensi melahirkan kecakapan instrumental yang kosong secara moral. Hadis Nabi Muhammad Saw. tentang keutamaan menuntut ilmu juga menegaskan bahwa proses pembelajaran harus diarahkan pada nilai kebaikan dan akhlak mulia. Dibandingkan penelitian sebelumnya, artikel ini memperkuat temuan bahwa pendidikan karakter merupakan faktor kunci dalam pembelajaran digital. Perbedaannya terletak pada pendekatan normatif Islam yang menempatkan akhlak sebagai fondasi literasi digital, bukan sekadar pelengkap.

Terkait uraian di atas, materi tersebut perlu diintegrasikan dengan mata pelajaran yang ada di madrasahnya salah satunya akidah akhlak materi sifat amanah yang mempelajari pentingnya berlaku amanah baik di keluarga, di sekolah dan di masyarakat yang di integrasikan tentang pola berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan teori dan temuan di atas, dapat dianalisis bahwa literasi digital kini penting untuk diterapkan di sekolah agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijak dan memperoleh informasi yang luas. Kegiatan literasi digital belum menjadi kebijakan

Dari kegiatan literasi yang sudah dilaksanakan, guru akidah akhlak juga melakukan evaluasi kepada peserta didik berupa tes tulis, lisan, dan juga penugasan kepada peserta didik. Penilaian yang sudah dilakukan yakni meminta peserta didik untuk mengerjakan *Google form* dengan *multiple choice* atau jawaban pendek dan pengisian kuesioner. Penilaian tersebut dilakukan guna mengukur kemampuan peserta didik dari segi pengetahuan dan keterampilan yang dicapai peserta didik sesudah diterapkannya kegiatan literasi digital.

Konsep penerapan literasi digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi sifat amanah peserta didik sama dengan literasi manual yaitu kegiatan membaca, memahami, menganalisis, mengolah dan mengaplikasikan kajian pembelajaran dalam waktu kurang lebih 15 menit. Perbedaannya jika literasi manual menggunakan media cetak sedangkan literasi digital menggunakan media elektronik. Konsep literasi digital, sejalan dengan teori Jason Budge, dalam bukunya

*“Digital literacy - What do primary aged children need to know?.* Yaitu perpaduan antara pengetahuan dan keterampilan praktis dengan pemikiran kritis anak-anak dalam mengakses, memahami, dan membuat konten digital (Jason, 2022). Materi yang digunakan dalam penerapan literasi digital ini terkait dengan materi sifat amanah, di keluarga, sekolah dan masyarakat dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan dari pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru yang sudah dibuat.

Dengan penerapan literasi digital dinilai sangat penting dan memberikan banyak manfaat. Kepala madrasah menyebutkan adanya manfaat terhadap penerapan literasi digital tersebut menurutnya peserta didik lebih mudah mendapatkan pengetahuan yang luas tak terbatas, bahkan pengetahuan jaman dahulu hingga sekarang terkemas rapi di konten digital tersebut. Namun di samping manfaatnya yang banyak juga terdapat dampak negatifnya karena berhubungan dengan media digital dan situs Online maka informasi yang berbau negatif pun sangat banyak seperti iklan konten pornografi, porno aksi, video-video tindak kekerasan dan kabar hoax, untuk itu para guru harus melakukan pemantauan terhadap kegiatan literasi digital peserta didik secara menyeluruh di sekolah dan pemantauan juga dilakukan bersama oleh guru dan orang tua ketika ada tugas-tugas pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di rumah.

Hasil lainnya adalah beberapa peserta didik ada yang sudah memajang karyanya yaitu menempel di mading sekolah dan dapat memberikan komentar dan *subscription* di video pembelajaran. Guru memberikan apresiasi atas karyanya dengan menyampaikan di depan kelas dan menyampaikan kepada peserta didik lainnya ketika amanat upacara. Hal ini dilakukan agar peserta didik yang lain lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan literasi dan belajar untuk menghasilkan karya sendiri dan memberi motivasi bagi peserta didik lainnya.

## **B. Aktivitas siswa secara mandiri belajar akidah akhlak materi sifat amanah menggunakan literasi digital**

Selama proses observasi, “guru membagi peserta didik dalam tiga kelompok masing-masing kelompok diminta untuk membuka layanan *browser* (*Google chrome, Internet Explorer, Mozilla Firefox*). ketik kata kunci yang jelas dan tepat yaitu materi pelajaran yang dibahas sifat amanah. selanjutnya pilihlah tulisan/artikel, materi yang muncul tuliskan pada lembar tugas judul, pengarang, tanggal akses. Langkah selanjutnya bagikan materi tersebut kepada teman kamu, dan guru via *WhatsApp* teliti apakah artikel itu sesuai dengan yang kamu inginkan? dan materi contoh sifat amanah yang ada di buku cetak dan bahan ajar? Jika tidak sesuai, maka kamu harus mengulangi proses pencarian yang lebih baik, setelah sesuai berilah deskripsi/catatan di laman tanggapan pada materi yang muncul dengan bahasa yang sopan dan baik, menghargai hak cipta dan karya orang lain serta menjaga etika dalam berliterasi digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru memperlihatkan bahwa telah terjadi kerja sama di antara siswa, guru ketika guru membagikan kelompok, secara tidak langsung kegiatan ini akan mendorong siswa untuk dapat memiliki kompetensi kolaborasi yang merupakan salah satu bagian dari *skill* abad 21. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nafisah dkk., 2018). Siswa dapat mengeksplor sumber belajar di media digital dan elektronik. Kemampuan mengolah data dengan mengutip dari sumber yang relevan di aplikasi digital. Membagikan informasi melalui teknologi digital (misalnya mengumpulkan dan menyerahkan tugas dalam media digital seperti *Google classroom*, *Schoology*) Kecakapan mengubah dan memasukkan informasi untuk menyajikan konten dan wawasan baru (misalnya dapat mengembangkan atau membuat produk digital dalam perangkat lunak ataupun layanan internet yang mencakup informasi yang sesuai terhadap pembelajaran peserta didik).

Penerapan literasi digital dikembangkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah, lebih lanjut semenjak adanya kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring karena adanya pandemi covid-19. Dalam pembelajaran daring peserta didik memanfaatkan berbagai media digital seperti laptop, komputer dan juga *handphone* untuk mendapatkan berbagai materi serta dapat mencari referensi-referensi terkait mata pelajaran akidah akhlak materi sifat amanah, serta dapat menambah pengetahuan yang lebih luas dan mendapatkan informasi yang selalu baru, juga digunakan untuk menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan guru, dengan menggunakan fasilitas yang dimiliki peserta didik di rumah.

Setelah ditinjau lebih dalam, pada umumnya penerapan literasi di madrasah pada awalnya belum tercapai sesuai dengan harapan. Hal itu terdapat pada hambatan-hambatan pada literasi, di antaranya: Keterbatasan guru mengenai literasi, keterbatasan waktu, sarana prasarana kurang memadai, dan siswa belum paham betul mengenai literasi. Mengenai paparan tersebut, ini seluruh pendidik dan lembaga satuan pendidikan formal khususnya tingkat dasar harus lebih cepat merespons supaya dapat mengikuti perkembangan program literasi. sebagai pendidik harus bisa mengetahui dan memahami pendidikan abad 21 yang menekankan siswa untuk berpikir kritis, dapat memecahkan masalah, dan berkolaborasi (Ahsani dkk., 2021). Keterampilan literasi masih minim yang menuntut pendidikan dasar memajukan pengetahuan literasi.

Oleh sebab itu dalam menjawab tantangan literasi digital khususnya dalam dunia pendidikan adalah dengan mempersiapkan seorang guru yang dapat memanfaatkan serta mengoptimalkan teknologi dengan menyenangkan, benar dan nyaman hal ini bertujuan agar guru itu dapat mendampingi siswanya dalam belajar cara memanfaatkan sebuah teknologi. Solusi lain dalam menghadapi tantangan ini adalah anak tidak hanya bisa memanfaatkan teknologi tetapi juga harus bisa kompeten dalam literasi, mampu berpikir kritis, mampu memecahkan masalah,

mampu berkomunikasi dengan baik, serta memiliki karakter yang baik (Ahsani dkk., 2021).

## Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi digital yang diintegrasikan dengan nilai-nilai akhlak Islam berperan penting dalam membentuk sikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, dan beretika pada peserta didik. Pembelajaran digital tidak hanya memudahkan akses informasi dan meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga mendorong kemandirian, kerja sama, serta tanggung jawab siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk merancang pembelajaran digital yang inovatif dan berorientasi pada internalisasi nilai akhlak, dengan dukungan sarana prasarana yang memadai. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas, sumber daya manusia, waktu pembelajaran, serta masalah teknis jaringan dan perangkat, integrasi literasi digital dalam pembelajaran tetap menjadi kebutuhan mendesak untuk melahirkan generasi yang cakap digital sekaligus berakhlak mulia.

## Daftar Pustaka

- Ahsani, E. L. F., et al. (2021). Penguatan literasi digital dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag. *Elementary School*, 8(2), 202–213.
- Blummer, B., & Kenton, J. M. (2014). *Improving student information search: A metacognitive approach*. Oxford, UK: Chandos Publishing.
- Budge, J. (n.d.). Digital literacy: What do primary aged children need to know? Retrieved January 5, 2022, from <https://www.bcs.org/content/ConBlogPost/2598>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2020). *Buku siswa akidah akhlak*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Fathoni, M. K. (2005). *Pendidikan Islam dan pendidikan nasional*. Jakarta, Indonesia: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Gagné, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction*. New York, NY: Holt, Rinehart & Winston.
- Gilster, P. (1999). Digital literacy. *Meridian*. Retrieved March 5, 2022, from <https://www.ncsu.edu/meridian>
- Hague, C., & Payton, S. (2010). *Digital literacy across the curriculum*. Bristol, UK: Futurelab. Retrieved April 5, 2022, from <https://www.nfer.ac.uk/publications/FUTLo6/FUTLo6.pdf>
- Jaipal-Jamani, K., Figg, C., Gallagher, T., Scott, R. M., & Ciampa, K. (2015). Collaborative professional development in higher education: Developing knowledge of technology-enhanced teaching. *Journal of Effective Teaching*, 15(2), 30–44.
- Kemendikbudristek Republik Indonesia. (2021). *Modul literasi digital di sekolah dasar*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kholid, K. (2020). Pentingnya literasi digital bagi guru pada lembaga pendidikan tingkat dasar dan implikasinya terhadap penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. *Horizon Pedagogia*.
- Livingstone, S., Van Couvering, E., & Thumin, N. (2008). Converging traditions of research on media and information literacies. In J. Coiro, M. Knobel, C. Lankshear, & D. Leu (Eds.), *Handbook of research on new literacies* (pp. 103–132). New York, NY: Lawrence Erlbaum Associates.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif* (2nd ed.). Bandung, Indonesia:

- PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R., et al. (2017). *Materi pendukung literasi digital*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Payton, J. W., Weissberg, R. P., Durlak, J. A., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., Schellinger, K. B., & Pachan, M. (2008). *The positive impact of social and emotional learning for kindergarten to eighth-grade students: Findings from three scientific reviews*. Chicago, IL: Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning.
- Rahim, M. Y. (2011). Pemanfaatan ICT sebagai media pembelajaran dan informasi pada UIN Alauddin Makassar. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2), 127–135.